

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI BADAN
DIKLAT PROVINSI SUMSEL PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Diajukan Oleh:

DINI DWI SAPUTRI

NPM. 1801120016.P

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

2020

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : DINI DWI SAPUTRI
No.Pokok : 1801120016.P
Jurusan : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata I
Mata Kuliah : Analisis Laporan Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai
Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan Periode 2017-
2019

Pembimbing Proposal :

Tanggal...15 Oktober 2020...Pembimbing I


Rizal Effendi, SE,M.Si
NIDN : 0204046501

Tanggal...15 Oktober 2020...Pembimbing II


Martha Rianty, SE,M.Si
NIDN : 0209039101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Msy. Mikial, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS
NIDN : 0205026401



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Dini Dwi Saputri

NPM : 1801120016.P

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada penjiplakan dari orang lain

Apabila dikemudian hari dibuktikan bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan segala konsekuensi.

Palembang , September 2020

Penulis,


Dini Dwi Saputri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4 Pemakai Laporan Keuangan	17
2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
2.1.1.6.Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	19
2.1.2 Pengertian Koperasi	21
2.1.2.1 Fungsi Koperasi.....	21
2.1.2.2 Jenis Koperasi.....	22
2.1.2.3 Peran Koperasi	23
2.1.2.4 Prinsip Koperasi.....	25

	Halaman
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.2.1.3.1 Pengertian Analisis Lapora Keuangan	25
2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja	27
2.1.3.3 Prosedur Analisis Laporan keuangan	27
2.1.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.1.3.5 Analisis Rasio Keuangan	29
2.1.3.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.1.3.7 Kelemahan Rasio Keuangan.....	31
2.1.3.8 Bentuk Rasio Keuangan	31
2.1.4 Kinerja Keuangan	37
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	37
2.1.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja	39
2.1.5 Kriteria Kinerja Keuangan.....	40
2.1.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi	41
2.1.6.1 Aspek Permodalan	42
2.1.6.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif	44
2.1.6.3 Aspek Manajemen	46
2.1.6.4 Aspek Efisiensi	47
2.1.6.5 Aspek Likuiditas	48
2.1.6.6 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	49
2.1.6.7 Aspek Jatidiri	50
2.1.7 Perhitungan Aspek Penilaian	51
2.1.8 Penetapan Kesehatan Koperasi	53
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	54
2.3 Kerangka Berpikir	57
2.4 Hipotesis	59

	Halaman
4.1.1.5 Jenis Usaha	74
4.1.2 Laporan Keuangan Koperasi	74
4.1.3 Deskripsi Variabel	77
4.2 Pembahasan	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	108
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Piutang Koperasi KPRI Diklat Provinsi	8
2.1 Ketentuan Umum.....	40
2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan.....	44
2.3 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko.....	45
2.4 Perhitungan Aspek Penilaian	51
2.5 Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan US	54
2.6 Penelitian Sebelumnya	54
3.1 Operasional Variabel	64
3.2 Jadwal Penelitian	69
4.1 Struktur Organisasi	72
4.2 laporan Neraca KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan	75
4.3 Laporan Neraca	76
4.4 Rasio Modal Sendiri	78
4.5 Rasio Modal Sendiri	78
4.6 Rasio Kecukupan Modal Sendiri	79
4.7 Rasio Volume	79
4.8 Rasio Pinjaman Bermasalah	80
4.9 Rasio Pinjaman yang Berisiko	81
4.10 Rasio Beban Operasi Anggota	81
4.11 Rasio beban Usaha	82
4.12 Rasio Efisiensi Pelayanan	82
4.13 Rasio Kas	83
4.14 Rasio Pinjaman yang Berisiko	83
4.15 Rentabilitas Aset	84
4.16 Rentabilitas Modal Sendiri	84
4.17 Kemandirian Operasional Pelayanan	85
4.18 Perhitungan ATMR	89

	Halaman
4.19 Perhitungan Modal Tertimbang	89
4.20 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP	103
4.21 Hasil Analisis Rasio	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	58

MOTTO :

**“dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu,
Allah maha mengetahui dan kamu tidak mengetahui”**

(Q.S Al-Baqarah : 216)

“Always do your best and let God do next”

“Your life is as good as your mindset”

Kupersembahkan Kepada :

- *Orangtua dan Saudara-saudaraku yang selalu mendoakanku*
- *Sahabat*
- *Teman Seperjuangan*
- *Pegawai KPRI Badan Diklat Provinsi Sumsel*
- *Dosen Pembimbing*
- *Para Pendidik*
- *Masa Depan dan Kesuksesan*

RIWAYAT HIDUP

Dini Dwi Saputri, lahir di Palembang pada tanggal 21 Januari 1996. Anak kedua dari Bapak Yan Abisina,SH dan Ibu Mariani, SI.Kom dengan satu kakak perempuan, satu adik perempuan dan satu adik laki-laki. Menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar pada tahun 2007 di SD N 209 Palembang , Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di Smp Pusri Palembang, Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013 di Sma Pusri Palembang, Diploma 3 pada tahun 2013 di STIE Multi Data Palembang (MDP) Program Studi Akuntansi dan melanjutkan Strata 1 di Universitas Tridinanti dengan Program Studi yang sama pada tahun 2018 dan insyaAllah akan menyelesaikan pendidikan di tahun 2020.

ABSTRAK

Dini Dwi Saputri, “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI BADAN DIKLAT PROVINSI SUMSEL PERIODE 2017-2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara yang menghasilkan data sekunder berupa Laporan Keuangan KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan. Parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan terdiri dari lima aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Likuiditas, Aspek Efisiensi dan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2017-2019 tingkat kesehatan kinerja keuangan KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan masuk ke dalam kriteria **“Cukup Sehat”** dengan **Skor Akhir 68,75**.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Koperasi, Kinerja Keuangan, Koperasi.

ABSTRACT

Dini Dwi Saputri, "ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN KPRI BADAN DIKLAT PROVINSI SUMATERA SELATAN 2017-2019".

This study aims to determine the level of financial performance health at the KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016. The method used is quantitative and qualitative methods using documentation and interview techniques which produce secondary data in the form of the KPRI Financial Report of Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan. The parameters used to measure the level of health consist of five aspects, named aspects of capital, quality aspects of earning assets, aspects of liquidity, aspects of efficiency and aspects of independence and growth. The results of the analysis show that in the 2017-2019 period, the soundness level of the KPRI financial performance of Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan was included in the criteria for "Fairly Healthy" with a Final Score of 68.75.

Keywords: Cooperative Health Level, Financial Performance, Cooperative.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang dimiliki anggotanya. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama dan mensejahterakan kehidupan anggotanya. Pengembangan usaha koperasi diarahkan agar koperasi mampu mengembangkan prakarsa dan swakarsa. Berdasarkan Undang Undang nomor 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang atau, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar kekeluargaan.

Sedangkan pengertian kinerja menurut Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, :

“kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut”.

Koperasi memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dengan tujuan tersebut membuat koperasi memiliki banyak peran yang berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Peranannya adalah untuk

mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan anggota, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan taraf hidup masyarakat, membangun tatanan perekonomian nasional dan lainnya.

Koperasi diharapkan menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian, khususnya disektor pertanian, penyaluran kebutuhan pokok masyarakat, jasa, industri kecil, kerajinan rakyat, dan bidang lain sesuai kemampuan serta keadaan daerah setempat. Berdasarkan acuan dari penelitian ini yaitu Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan koperasi dan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Penilaian ini dilakukan oleh pejabat penilai kesehatan koperasi yang diangkat oleh menteri dan bertugas pada instansi yang membintangi koperasi ditingkat pusat, provinsi, kabupaten dan kota. Dalam menganalisis rasio keuangan diperlukan data keuangan yang sah dan akan dipakai sebagai dasar pengukuran.

Salah satu cara untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi yaitu berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dengan melihat dari : Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan dan Jatidiri Koperasi. Peneliti memilih peraturan tersebut sebagai acuan karena pada peraturan tersebut mencantumkan aspek-aspek yang sesuai dengan variable yang dipilih dalam penelitian ini, serta terdapat bobot standar untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi yang akan diteliti.

Penilaian kinerja keuangan koperasi semacam ini telah diterapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lintang Gigih Abi Praya (2017) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015” dengan menggunakan acuan yang sama berupa peraturan deputi tahun 2016 serta memiliki variable yang sama namun pada penelitiannya terdapat satu tambahan variable yaitu Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah karena koperasi tersebut merupakan koperasi syariah.

Pada penelitiannya, Lintang (2017) menyatakan bahwa piutang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu koperasi sehingga pihak koperasi seharusnya perlu lebih akurat dalam memberikan perjanjian piutang serta menguatkan pengikatan agunan sehingga dapat menekan angka piutang yang bermasalah, hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chandra Kurniawan (2018) dengan variabel yang sama serta acuan peraturan menteri yang sama. Pada koperasi yang ditelitinya, Aspek Kualitas Aktiva Produktif

menunjukkan hasil yang kurang sehat sehingga hal ini dapat berpengaruh cukup besar terhadap kinerja keuangan koperasi.

Hal itu dibuktikannya dengan hasil pada aspek lainnya yang menunjukkan koperasi tersebut masuk ke dalam predikat koperasi tidak sehat. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Huda (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Melati Husada Malang” , dimana penelitiannya menyatakan bahwa piutang tidak cukup berpengaruh untuk menurunkan kinerja keuangan suatu koperasi. Hal ini dinyatakan dengan hasil penelitiannya yang merujuk pada kondisi koperasi masuk ke dalam kriteria cukup baik walaupun piutang pada koperasi terkait mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

Hasil dari evaluasi akan menunjukkan predikat koperasi dilihat dari tingkat kesehatannya yaitu predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Kinerja keuangan koperasi dalam penyajian ini bertujuan untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan penilaian kinerja pada koperasi Badan Diklat Provinsi Sumsel dengan tujuan untuk menilai kesehatan koperasi tersebut dan hasil dari penelitian ini juga dapat berguna bagi koperasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya demi

berjalannya koperasi dengan lebih baik serta dapat mencapai tujuan-tujuan koperasi untuk lebih maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lintang Gigih Abi Praya pada tahun 2017. Lintang merasa perlu menindaklanjuti kinerja keuangan pada koperasi tersebut secara khusus dikarenakan terjadinya kenaikan aset yang sangat cepat yaitu mengalami setidaknya kenaikan sebesar 21%. Pada tahun 2013 aset KSPPS BMT Dana Insani sebesar Rp.20.205.201.389 dan per 30 desember 2014 mencapai Rp.30.805.301.389 per 04 agustus 2016 sebesar Rp. 40.825.711.693.

Penelitian yang dilakukan Lintang juga sama-sama memiliki topik berupa kenaikan aset koperasi. Namun perbedaannya yaitu koperasi yang ditelitinya mengalami kenaikan yang terbilang sangat cepat, setidaknya sebesar 21% setiap tahunnya selama periode 2013 hingga 2015, sedangkan pada koperasi BPSDMD yang akan diteliti mengalami hambatan dalam meningkatkan aset pada koperasinya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan serta perkembangan jalannya koperasi jika terjadi terus menerus.

Berdasarkan data Departemen Koperasi dan UMK, koperasi yang ada di Sumatera Selatan per 31 desember 2017 sebanyak 6.272 unit, dimana 4.699 unit atau sebanyak 74,92% yang aktif dan 1.573 unit atau sebanyak 25,07% yang tidak aktif. Dari total 4.699 unit yang ada di Sumatera Selatan, Kota Palembang merupakan wilayah yang menyumbang jumlah koperasi terbesar yaitu dengan total 1.080 unit atau sebanyak 17,21%, dimana 819 unit terdaftar sebagai koperasi yang aktif dan 261 unit koperasi yang tidak aktif.

Ditahun 2017 juga terdaftar 1.598 unit koperasi yang telah mengajukan pembubaran dan 720 unit koperasi diantaranya telah mendapatkan SK pembubaran. Sedangkan data pada tahun 2020 tercatat jumlah koperasi sebanyak 695 unit koperasi di Palembang. Sehingga dapat dilihat bahwa tiga tahun terakhir jumlah koperasi di Palembang mengalami penurunan. Dengan banyaknya koperasi yang tidak aktif dan mengalami penurunan kinerja, hal ini dapat berpengaruh pada kinerja koperasi secara keseluruhan, yaitu mengurangi kepercayaan terhadap koperasi baik dari anggota itu sendiri maupun pihak lain, merusak citra koperasi, sulit menegakkan regulasi dalam rangka kepatuhan, mereduksi kinerja koperasi secara umum.

Koperasi Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu koperasi yang ada di Palembang dan sudah terbentuk sejak tahun 1996 dengan anggota saat ini yaitu 130 anggota. Usaha yang dijalankan oleh KPRI Badan Diklat Provinsi Sumsel ini yaitu usaha simpan pinjam, serba usaha dan penyewaan tempat usaha di kantin Badan Diklat itu sendiri. Anggota KPRI Badan Diklat Provinsi Sumsel terdiri dari Pegawai Negeri Sipil yang bekerja dibawah naungan Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan yang saat ini berganti nama menjadi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan, namun untuk nama koperasi tetap menggunakan nama badan lama dan belum diganti hingga saat ini. Dalam pengelolaannya, KPRI ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang lebih baik seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta anggota kepengurusan yang baru. Hal ini

merupakan salah satu tantangan yang terbilang cukup besar bagi KPRI Badan Diklat untuk meningkatkan kinerjanya.

Adapun prestasi yang telah dicapai oleh koperasi ini antara lain pada tahun 2009 dan 2013 koperasi pegawai di Kantor Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan telah mendapat predikat koperasi dengan kriteria cukup baik pada penilaian kesehatan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, penilaian ini telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Pemerintah Kota Palembang.

Koperasi ini sudah cukup lama terbentuk dan bertahan hingga saat ini. Namun pada praktiknya koperasi ini terbilang kurang berjalan dengan baik, adapun beberapa alasan peneliti tertarik untuk melakukan penilaian kinerja pada koperasi ini antara lain, pada usaha sewa guna kantin yang terbilang tidak berkembang karena kurangnya minat para anggota ataupun masyarakat memanfaatkannya sehingga tempat tersebut seringkali terbengkalai dan tidak memberikan keuntungan yang cukup bernilai untuk koperasi tersebut.

Masalah lainnya yaitu kredit macet, hal ini didukung juga dengan kondisi beberapa anggota yang sudah pensiun namun masih terdaftar sebagai anggota dan melakukan pinjaman, sehingga iuran yang dilakukan setiap bulannya seringkali macet karena keterbatasan jarak dengan anggota yang sudah pensiun, jika hal ini terjadi secara berkala, maka akan mempengaruhi laporan keuangan serta dalam pengelolaan koperasi itu sendiri untuk jangka panjang kedepannya. Sedangkan iuran anggota koperasi lainnya yang masih terdaftar sebagai pegawai tidak mengalami masalah karena iuran langsung dipotong dari gaji yang diterima para

pegawai setiap bulannya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi.

**Tabel 1.1 Piutang Anggota
KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan**

	2017	2018	2019
Piutang Anggota	340.509.000	342.945.500	279.021.000
Aktiva	511.686.265	481.885.456	503.136.301

Sumber : Koperasi Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan

Hal ini seharusnya perlu diminimalisir oleh pihak koperasi karena dapat mempengaruhi rasio piutang yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan koperasi, pihak koperasi harusnya perlu lebih akurat dalam memperoleh informasi keuangan anggota dan melengkapi dokumen perjanjian piutang serta menguatkan pengikatan agunan sehingga dapat menekan angka piutang yang bermasalah, hal ini didukung dengan hasil penelitian relevan dimana hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya kendala yang serupa yaitu pada rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko (PAR) diperoleh hasil rata-rata pada tahun 2013 sampai 2015 dengan nilai rasio sebesar 3,33% dan skor 3,75 sehingga BMT Dana Insani termasuk ke dalam kriteria cukup berisiko. Masalah piutang berisiko ini juga menjadi salah satu kendala yang ada dikoperasi BPSDM yang akan dijadikan subjek penelitian. Hal ini dapat menjadi kendala yang cukup berisiko untuk kemajuan koperasi di masa depan.

Pada aspek lainnya dari penelitian Lintang (2017) yaitu Aspek Permodalan dengan komponen modal terhadap total aset kriteria cukup sehat dan CAR kriteria

sehat. Pada penelitiannya modal sendiri yang digunakan dalam BMT Dana Insani hanya berasal dari SHU (sisa hasil usaha), sedangkan pada subjek yang akan diteliti terdapat dua modal yang berasal dari 2 sumber, yaitu modal donasi dan pemda dan modal dari pejabat BPSDMD atau Badan Diklat Provinsi Sumsel.

Pada Aspek Efisiensi dengan komponen rasio biaya operasional kriteria lancar, rasio aktiva tetap kriteria baik dan rasio efisiensi pelayanan kriteria baik dengan bobot 4% dan skor 4 yang menunjukkan bahwa koperasi pada penelitian Lintang mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki koperasi. Pada analisis Aspek Likuiditas, rasio kas termasuk dalam kriteria cukup likuid dengan rata-rata skor 7,5 dari bobot 10, untuk rasio pembiayaan termasuk dalam kriteria likuid dengan bobot 5% dan skor 5. Sedangkan yang terakhir yaitu Aspek Jatidiri Koperasi, pada rasio partisipasi bruto termasuk dalam kriteria tinggi dengan bobot dan skor masing-masing 5. Pada rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) tergolong kriteria bermanfaat dengan hasil serupa yaitu bobot dan skor masing-masing 5.

Hal yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian juga berasal dari data yang didapatkan peneliti yaitu pada tahun 2018 total aset pada koperasi Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp.481.885.456, sedangkan pada tahun 2019 per 31 desember total aset hanya mengalami peningkatan yang cukup kecil yaitu sebesar 4,22% atau sebesar Rp.21.250.845, menjadi Rp.503.136.301. Dengan beberapa kendala yang telah disebutkan diatas sehingga pihak KPRI Badan Diklat Provinsi Sumsel dan peneliti sedang berusaha untuk mencari solusi terbaik untuk kedepannya.

Analisis evaluasi kinerja koperasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi koperasi saat ini serta upaya apa yang harus dilakukan sebagai acuan pengurus untuk mengambil keputusan. Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan Periode 2017-2019 “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah Bagaimana kinerja keuangan KPRI Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan periode 2017-2019 dinilai dari Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari judul analisis kinerja keuangan pada koperasi badan diklat provinsi sumsel periode 2017-2019 adalah :

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Badan Diklat Provinsi Sumsel periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Penambahan wawasan dalam bidang ilmu akuntansi, dalam mata kuliah akuntansi koperasi.
- b. Memperkaya secara empiris bidang ilmu akuntansi pada mata kuliah akuntansi koperasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Koperasi Pegawai Badan Diklat Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan koperasi untuk kedepannya.
- b. Bagi Penulis, dapat memberikan wawasan yang lebih luas pada penulis dalam memahami dan menganalisis kinerja keuangan koperasi serta memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku kuliah.
- c. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai analisis kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Abi, Lintang. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015*. UNY: Yogyakarta.
- Chandra, Kurnniawan. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat*. PGRI: Palembang.
- Choirul, Huda. 2017. *Analisis kinerja keuangan koperasi karyawan melati husada Malang*. Unisma: Malang.
- Fahmi, Irham. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta: Bandung.
- Hery 2016, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive edition*, Grasindo, Jakarta.
- Hidayah, Nur. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa*. UNM: Makassar.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*, Penerbit DSAK, Jakarta.
- Indonesia. *Peraturan Deputi Bidang Pengawas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Peraturan Deputi No. 06 tahun 2016.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah* . Peraturan Menteri No. 10 tahun 2015.
- Indonesia. *Undang-Undang tentang Perkoperasian*. UU No. 25 tahun 1992.
- Jumingan. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kartikahadi, Hans dkk. 2012, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Ketut, Rantau. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam swadaya di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. UTT: Tabanan.
- Munawir, S, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty: Jogjakarta.

- Siregar, Syofian. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Kencana : Jakarta.
- Subramanyam, K R dan Wild, John J. 2010, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analisis*, Edisi Sepuluh. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-22. Bandung : Alfabeta.
- Warda, Novida. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Riau: Pekanbaru.